



## NOVEL PERAHU KERTAS SEBAGAI REPRESENTASI ANAK MUDA DAN DUNIA KREATIF

### THE PAPER BOAT NOVEL AS A REPRESENTATION OF YOUNG PEOPLE AND THE WORLD

**Ardian Pradipta<sup>1\*</sup>, Citra Mita Sari Banjarnahor<sup>2</sup>, Inez Lona Br Karosekali<sup>3</sup>, Nurliza Syahfitri Lubis<sup>4</sup>, Suci Nurhasanah Harahap<sup>5</sup>**

Prodi Gizi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Email: [ardianpradipta29@gmail.com](mailto:ardianpradipta29@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [citrambsbanjarnahor@gmail.com](mailto:citrambsbanjarnahor@gmail.com)<sup>2</sup>, [inezlona26@gmail.com](mailto:inezlona26@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurlizalubis06@gmail.com](mailto:nurlizalubis06@gmail.com)<sup>4</sup>, [sucinurhasanah141@gmail.com](mailto:sucinurhasanah141@gmail.com)<sup>5</sup>

---

**Article Info****Article history :**

Received : 24-09-2025

Revised : 25-09-2025

Accepted : 27-09-2025

Published : 29-09-2025

---

**Abstract**

The novel *Perahu Kertas* by Dewi Lestari is one of the most influential literary works in Indonesia, portraying not only a love story but also the journey of self-discovery, the creative world of youth, and the socio-cultural realities of society. This study aims to explore the values of character, morality, language style, semiotics, sociology of literature, and ideology embedded in the novel as well as in its film adaptation. The research method employed is library research using the Systematic Literature Review (SLR) approach, in which the researcher examined various relevant studies and scientific articles. The findings indicate that *Perahu Kertas* contains numerous character education values such as honesty, hard work, and patriotism, while also presenting the inner conflicts of the characters that can be applied as teaching materials in literary psychology. Furthermore, the analysis reveals a strong relationship between the structure of the story and socio-cultural conditions through genetic structuralism, the use of creative language style, and semiotic symbols that strengthen the meaning of the narrative. Its film adaptation also emphasizes that the main ideological messages remain consistent despite the change of medium. Thus, *Perahu Kertas* functions not only as entertainment but also as a medium of character education, creative literacy, and social reflection for the younger generation.

---

**Keywords:** Novels, Education, creativity

---

**Abstrak**

Novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari merupakan salah satu karya sastra populer yang tidak hanya menampilkan kisah percintaan, tetapi juga menggambarkan proses pencarian jati diri, dunia kreatif anak muda, serta realitas sosial budaya masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai karakter, moral, gaya bahasa, semiotik, sosiologi sastra, dan ideologi yang terkandung dalam novel maupun adaptasi filminya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), di mana peneliti menelaah berbagai literatur dan artikel ilmiah yang relevan dengan objek kajian. Hasil analisis menunjukkan bahwa Perahu Kertas sarat dengan nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, kerja keras, dan cinta tanah air, serta menampilkan konflik batin tokoh yang dapat dijadikan bahan ajar psikologi sastra. Selain itu, penelitian menemukan adanya hubungan erat antara struktur cerita dengan kondisi sosial budaya melalui kajian strukturalisme genetik, penggunaan gaya bahasa yang kreatif, serta simbol-simbol semiotik yang memperkuat makna cerita. Adaptasi filminya juga menegaskan bahwa karya ini tetap mempertahankan pesan ideologis meskipun mengalami perubahan media. Dengan demikian, novel Perahu Kertas tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter, literasi kreatif, dan refleksi sosial bagi generasi muda.

**Kata Kunci:** Novel, Pendidikan, Kreativitas



## PENDAHULUAN

Novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2009, telah menjadi salah satu karya sastra yang paling berpengaruh di Indonesia karena mampu merekam dengan jujur dan puitis pergulatan anak muda dalam menemukan jati diri, menjalani proses kreatif, dan menghadapi realitas hidup. Lewat kisah Kugy dan Keenan, Lestari tidak sekadar menyajikan alur cinta yang manis, tetapi juga menghadirkan dunia kreatif yang penuh warna—tempat mimpi, keresahan, dan harapan bercampur menjadi satu. Dalam konteks sosial saat ini, anak muda menghadapi berbagai tekanan mulai dari ekspektasi orang tua, tuntutan pendidikan, hingga tekanan sosial yang semuanya memengaruhi proses pencarian identitas mereka. Melalui tokoh-tokohnya yang idealis dan penuh semangat, Perahu Kertas menawarkan narasi alternatif tentang bagaimana seni dan kreativitas menjadi alat untuk bertahan, mengekspresikan diri, dan menyuarakan isi hati. Hal ini menjadikan novel ini relevan tidak hanya sebagai karya fiksi, tetapi juga sebagai refleksi atas realitas sosial yang dihadapi generasi muda. Namun demikian, walaupun novel ini telah menjadi bahan kajian dalam berbagai studi, masih terdapat celah dalam pembacaan yang holistik, terutama dalam melihat bagaimana representasi dunia kreatif anak muda dibangun melalui nilai-nilai kehidupan seperti moralitas, edukasi, karakter, serta melalui pendekatan gaya bahasa, struktur sastra, dan ideologi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penting untuk menggali lebih jauh bagaimana pandangan dunia pengarang terbentuk, serta sejauh mana konteks sosial dan budaya memengaruhi narasi dan penggambaran karakter.

Pendekatan yang mendalam juga diperlukan untuk mengkaji unsur-unsur seperti semiotik, sosiologi sastra, kohesi gramatikal, nilai-nilai lokal, dan bagaimana berbagai persoalan sosial seperti pendidikan, kemiskinan, dan isu lingkungan turut hadir dalam narasi tersebut. Dengan memahami semua elemen ini secara terpadu, kita dapat melihat bagaimana Perahu Kertas tidak hanya menjadi kisah inspiratif, tetapi juga sebagai karya yang membentuk persepsi pembaca terhadap kreativitas, identitas, pilihan hidup antara idealisme dan pragmatisme, serta nilai-nilai yang melekat dalam kehidupan anak muda. Dalam kerangka ini, sastra berfungsi bukan hanya sebagai hiburan, melainkan juga sebagai medium pendidikan karakter, literasi kreatif, dan refleksi sosial yang dapat membentuk cara pandang generasi muda terhadap diri mereka sendiri dan dunia di sekitarnya.

## METODE PENELITIAN

Metode artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Metode Systematic Literature Review (SLR), dikenal juga dengan istilah Tinjauan Pustaka Sistematis, penulis gunakan sebagai metode riset. Teknik ini digunakan penulis untuk membedakan, menilai, dan memonitor semua riset yang relevan untuk menjawab pertanyaan tertentu. Perumusan pertanyaan penelitian, mencari literatur yang relevan, memilih sumber spesifik, menemukan artikel rinci, membuat garis besar, dan menyusun tinjauan literatur adalah berbagai tahapan penelitian ini. Peneliti kemudian secara menyeluruh meninjau dan memeriksa artikel, khususnya pada bagian hasil penelitian. Langkah terakhir yaitu peneliti membandingkan hasil temuan dari beberapa artikel tersebut dan membuat kesimpulan. Penelitian ini juga dikategorikan penelitian kualitatif deskriptif.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.1 Analisis Berdasarkan Nilai Edukasi Dan Karakter**

Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil penelitian
Lintang Cahya Saputri & Yoyo Nur Laeliyah (2020)	Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari memuat sembilan nilai pendidikan karakter, yaitu kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui sikap, dialog, serta tindakan para tokoh, sehingga novel ini dapat dijadikan sumber pembelajaran sekaligus sarana penanaman pendidikan karakter bagi pembaca.
Rizky Siti Nur Annisa (2012)	Konflik Batin Tokoh-Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)	Hasil penelitian menemukan adanya konflik batin yang dialami tokoh utama, seperti kebingungan dalam menentukan pilihan hidup, cinta, dan cita-cita. Konflik tersebut memberikan implikasi positif bagi pembelajaran sastra karena bisa dijadikan bahan kajian psikologis di sekolah.
Dwi Siti Pratiwi, Sarwit Sarwono, Bustanuddin Lubis (2017)	Analisis Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Kajian Strukturalisme Genetik)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memuat hubungan erat antara struktur cerita dengan latar sosial budaya. Nilai moral dan pandangan dunia pengarang tercermin melalui tokoh, alur, serta konflik, sehingga menggambarkan realitas masyarakat yang dapat dipelajari melalui kajian strukturalisme genetik.

### Perbandingan Isi Penelitian:

Ketiga penelitian yang mengkaji novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari menunjukkan fokus dan pendekatan yang berbeda, namun sama-sama mengungkap bahwa novel ini sarat dengan nilai moral, pesan kehidupan, dan relevan dijadikan bahan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Cahya Saputri & Yoyo Nur Laeliyah (2020) berfokus pada nilai pendidikan karakter dan berhasil menemukan sembilan nilai penting, yakni kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, dan cinta tanah air, yang kesemuanya tercermin melalui



tokoh, dialog, maupun alur cerita sehingga dapat dijadikan teladan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rizky Siti Nur Annisa (2012) lebih menitikberatkan pada konflik batin tokoh utama yang berhubungan dengan kebingungan, dilema, serta pertentangan batin antara keinginan pribadi dan kenyataan hidup, khususnya dalam hal cinta dan cita-cita, dan hasilnya menunjukkan bahwa konflik batin ini dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMA melalui kajian psikologi sastra karena membantu siswa memahami dinamika kejiwaan manusia. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dwi Siti Pratiwi, Sarwono, & Bustanuddin Lubis (2017) menggunakan pendekatan strukturalisme genetik untuk menelaah hubungan antara struktur novel dengan realitas sosial budaya, dan hasilnya menunjukkan bahwa novel ini bukan hanya sekadar cerita fiksi, melainkan cerminan dari kondisi sosial serta pandangan dunia pengarang yang diwujudkan melalui tokoh, alur, dan konflik. Meskipun ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan sudut pandangan yaitu pendidikan karakter, psikologi tokoh, dan keterkaitan struktur dengan sosial budaya semuanya sama-sama memperlihatkan bahwa novel Perahu Kertas merupakan karya yang kaya akan makna, sarat pesan moral, serta memiliki manfaat besar bagi dunia pendidikan maupun bagi pembaca umum.

**Tabel 1.2 Analisis Berdasarkan Nilai Moral**

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Iis Sundari (2015)	Analisis Strukturalisme Genetik Novel Perahu Kertas	Penelitian ini menemukan bahwa Perahu Kertas tidak hanya menampilkan kisah percintaan, tetapi juga memuat nilai moral yang berhubungan dengan kejujuran, tanggung jawab, dan perjuangan mencapai cita-cita. Melalui pendekatan strukturalisme genetik, novel ini dipandang sebagai cerminan kondisi sosial budaya masyarakat, terutama tentang semangat generasi muda untuk mengejar impian sekaligus menghadapi realitas kehidupan.

**Tabel 1.3 Analisis Berdasarkan Gaya Bahasa Yang Terkandung Dalam Novel Perahu Kertas**

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Ayu Ashari (2015)	Ekuivalensi Leksital Dalam Wacana Novel Perahu Kertas Karya Dewi 'DEE' Lestari : Suatu Kajian Wacana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam Perahu Kertas banyak menggunakan ekuivalensi leksikal yang memperkaya narasi dan dialog tokoh. Gaya bahasa tersebut memperlihatkan kreativitas pengarang dalam memilih kata, membangun suasana, dan menyampaikan emosi tokoh, sehingga memperkuat makna cerita.



Penggunaan gaya bahasa ini juga membuat pesan moral lebih mudah tersampaikan kepada pembaca.

**Tabel 1.4 Analisis Berdasarkan Kajian Semiotik**

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Hasbullah Hasbullah, Risyaf Kudus Pranasa (2023)	Analisis Makna Tanda pada Poster Film Perahu Kertas	Penelitian ini menemukan bahwa poster film Perahu Kertas mengandung tanda-tanda visual yang merepresentasikan tema utama cerita, yaitu cinta, persahabatan, dan perjuangan mengejar impian. Simbol perahu kertas menjadi lambang perjalanan hidup tokoh, sedangkan elemen visual lainnya menegaskan nuansa romantis dan idealisme generasi muda. Melalui analisis semiotik, poster dipahami bukan sekadar media promosi, tetapi sarana penyampaian pesan dan makna mendalam dari film.
Dwi Siti Pratiwi, Sarwit Sarwono, Bustanuddin Lubis (2017)	Analisis Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Kajian Strukturalisme Genetik)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Perahu Kertas memuat struktur cerita yang erat kaitannya dengan pandangan dunia pengarang dan realitas sosial masyarakat. Konflik tokoh, alur, serta simbol-simbol dalam cerita menggambarkan semangat generasi muda dalam menentukan pilihan hidup dan menghadapi kenyataan. Dengan kajian strukturalisme genetik, novel ini dilihat sebagai karya sastra yang tidak hanya menyajikan kisah personal, tetapi juga merefleksikan kondisi sosial budaya serta nilai-nilai kehidupan yang berlaku dalam masyarakat.

**Perbandingan Isi Penelitian:**

Terdapat dua penelitian yang menggunakan pendekatan semiotik terhadap karya Perahu Kertas, namun dengan objek kajian yang berbeda. Penelitian Hasbullah Hisbullah dan Risyah F. Kudus Pranasa (2023) menganalisis makna tanda pada poster film Perahu Kertas dan menemukan bahwa poster tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga menyimpan simbol-simbol visual yang merepresentasikan tema utama cerita, seperti perahu kertas yang melambangkan



perjalanan hidup, impian, serta perjuangan tokoh utama. Warna, ekspresi tokoh, dan elemen visual lain turut memberikan pesan mengenai cinta, persahabatan, dan idealisme generasi muda. Dengan demikian, poster dipahami sebagai media komunikasi yang sarat makna, bukan sekadar gambar hiasan. Sementara itu, penelitian Dwi Siti Pratiwi, Sarwono, dan Bustanuddin Lubis (2017) menganalisis novel Perahu Kertas dengan pendekatan semiotik dalam konteks strukturalisme genetik, dan hasilnya menunjukkan bahwa tanda-tanda dalam teks seperti dialog, simbol, dan alur cerita berkaitan erat dengan pandangan dunia pengarang dan realitas sosial masyarakat. Novel ini menggambarkan semangat generasi muda yang sedang mencari jati diri, berjuang meraih impian, dan menghadapi benturan budaya serta sosial. Jika dibandingkan, penelitian pertama menekankan makna tanda dalam media visual (poster film), sedangkan penelitian kedua menyoroti tanda dalam teks naratif (novel). Meski berbeda fokus, keduanya menunjukkan bahwa pendekatan semiotik efektif dalam membongkar pesan tersembunyi baik melalui media visual maupun teks sastra, serta menegaskan bahwa karya Perahu Kertas memiliki kekayaan makna yang dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang.

**Tabel 1.5 Analisis Berdasarkan Kajian Sosiologi Sastra**

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Fitri Nurcahyati, Adyana Sunanda (2018)	Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Pembelajarannya di SMP Negeri 2 Bulu Kabupaten Sukoharjo	Penelitian ini menemukan bahwa novel Perahu Kertas memuat berbagai nilai pendidikan seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, cinta tanah air, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya tercermin dari konflik dan perjalanan tokoh, tetapi juga relevan untuk diajarkan dalam konteks pembelajaran sastra di sekolah. Kajian sosiologi sastra menunjukkan bahwa karya ini dapat dijadikan media untuk menanamkan nilai karakter sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial pada peserta didik.

**Tabel 1.6 Analisis Berdasarkan Kajian Ediologi**

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Inda Puspita Sari (2018)	Gaya Bahasa Pertentangan dalam Novel Perahu Kertas	Penelitian ini menunjukkan bahwa Dewi Lestari menggunakan gaya bahasa pertentangan (antitesis, paradoks, dan kontradiksi) untuk memperkuat makna cerita serta menegaskan konflik batin tokoh. Gaya bahasa tersebut memberikan nuansa ekspresif



Eris Firmayatni (2017)	Kajian Intertekstual Novel dan Film Perahu Kertas	pada narasi, menambah kedalaman psikologis tokoh, dan mempertegas kritik sosial yang disampaikan melalui novel.
		Penelitian ini menemukan adanya hubungan intertekstual antara novel Perahu Kertas dan film adaptasinya. Beberapa aspek alur, tokoh, dan dialog mengalami perubahan untuk menyesuaikan media film, namun pesan utama mengenai persahabatan, cinta, dan perjuangan hidup tetap dipertahankan. Kajian ini menegaskan bahwa adaptasi film tidak menghilangkan makna karya asli, melainkan memberikan interpretasi baru yang lebih visual dan mudah diakses oleh penonton.

### Perbandingan Isi Penelitian

Terdapat dua penelitian yang sama-sama mengkaji ideologi dalam novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari, namun dengan pendekatan berbeda. Penelitian Inda Puspita Sari (2018) berfokus pada penggunaan gaya bahasa pertentangan, seperti antitesis, paradoks, dan kontradiksi, yang berfungsi untuk memperkuat makna cerita, menggambarkan konflik batin tokoh, serta menyampaikan kritik sosial secara halus. Melalui bahasa, ideologi dalam novel ini tampak jelas karena pengarang tidak hanya bercerita, tetapi juga mengarahkan pembaca untuk memahami pesan-pesan sosial yang tersirat. Sementara itu, penelitian Eris Firmayanti (2017) menitikberatkan pada kajian intertekstual antara novel dan film Perahu Kertas. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam alur, tokoh, maupun dialog akibat penyesuaian media film, pesan utama mengenai persahabatan, cinta, dan perjuangan hidup tetap dipertahankan. Hal ini menegaskan bahwa ideologi dalam novel bersifat fleksibel, dapat dialihkan ke medium lain, dan tetap relevan bagi audiens yang lebih luas. Dengan demikian, perbandingan keduanya menunjukkan bahwa ideologi dalam Perahu Kertas dapat dianalisis baik dari aspek internal teks melalui kekuatan bahasa maupun dari aspek eksternal melalui transformasi ke film. Kedua sudut pandang ini saling melengkapi, sebab yang satu menyingkap ideologi lewat ekspresi linguistik, sementara yang lain membuktikan konsistensi ideologi tersebut dalam adaptasi lintas media.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari tidak hanya menghadirkan kisah percintaan, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial, nilai-nilai karakter, moral, serta pandangan dunia pengarang yang erat kaitannya dengan kehidupan generasi muda. Novel ini sarat akan pesan pendidikan karakter seperti kejujuran, kerja keras, dan cinta tanah air, serta menggambarkan konflik batin tokoh yang relevan dengan pembelajaran psikologi sastra. Selain itu, karya ini juga mencerminkan kondisi sosial budaya



melalui pendekatan strukturalisme genetik, memperlihatkan kekayaan gaya bahasa, hingga menampilkan simbol-simbol semiotik yang mendalam, baik dalam teks maupun media visual adaptasinya. Hal ini membuktikan bahwa Perahu Kertas dapat dijadikan sebagai bahan ajar, sarana pendidikan karakter, serta refleksi bagi pembaca dalam memahami dinamika kehidupan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya kajian komparatif lintas media atau analisis interdisipliner yang lebih luas agar dapat mengungkapkan dimensi lain dari karya ini, baik dari perspektif linguistik, sosial, maupun budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. S. N. (2012). Konflik Batin Tokoh-Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA (Sebuah Kajian Psikologi Sastra) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Ashari, A. (2015). EKUIVALENSI LEKSIKAL DALAM WACANA NOVEL PERAHU KERTAS KARYA DEWI DEE LESTARI: SUATU KAJIAN WACANA. Arkhais- Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 81-88.
- Firmayatni, E. (2017). Kajian Intertekstual Novel dan Film Perahu Kertas. Journal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 15(9), 39-49.
- Hasbullah, H., & Pranasa, R. K. (2023). Analisis Makna Tanda pada Poster Film Perahu Kertas. Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi, 5(1), 49-56.
- Nurcahyati, F., & Sunanda, A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Pembelajarannya di SMP Negeri 2 Bulu Kabupaten Sukoharjo (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratiwi, D. S., Sarwono, S., & Lubis, B. (2017). Analisis Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Kajian Strukturalisme Genetik). Jurnal Ilmiah Korpus, 1(1), 32-38.
- Saputri, L. C., & Laeliyah, Y. N. (2020). Nilai pendidikan karakter pada novel perahu kertas karya dewi lestari. KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 1-13.
- Sari, I. P. (2018). Gaya Bahasa Pertentangan dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 1(2), 296- 311
- Sundari, I. (2015). Analisis Strukturalisme Genetik Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , 1 (2), 28-40.